

## Pengembangan Kurikulum Model Elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026

Jesika Maharani<sup>1</sup>, A. Habib<sup>2</sup>, Erik Novianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: jesikamaharani707@gmail.com <sup>1</sup>

---

**Article history:**

**Received:**

January 1, 2025

**Revised:**

January 15, 2025

**Accepted:**

January 20, 2025

**Published:**

January 20, 2025

**Keywords:**

curriculum development, eclectic model, Islamic Religious Education, elementary madrasah, habituation of worship.

**Kata kunci:**

pengembangan kurikulum, model elektik, Pendidikan Agama Islam, madrasah ibtidaiyah, pembiasaan ibadah.

**Abstract**

*This research aims to develop an eclectic model of Islamic Religious Education (PAI) curriculum at MI Al-Ishlah Suka Damai Natar, South Lampung, Academic Year 2025/2026. The background of this research is the implementation of the PAI curriculum which previously still tended to focus on cognitive aspects, while the integration between PAI materials, worship habits, and moral formation has not been systematically arranged. The research uses a qualitative approach with the type of research and development (Research and Development / R&D). The research subjects include the head of the madrasah, the deputy head of the curriculum, as well as PAI teachers and classroom teachers. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The validity of the data is strengthened by triangulation of sources and methods. The research procedure includes needs analysis, curriculum design design, initial product development, expert validation, revision, and limited trials.*

*The results of the study show that the curriculum of the developed eclectic model integrates competency-based, contextual, and habituation-based approaches. The curriculum is designed with learning objectives that include cognitive, affective, and psychomotor aspects, material structures connected to madrasah religious activities, varied and flexible learning strategies, and a comprehensive evaluation system through tests, attitude observations, and assessment of worship practices. Expert validation states that the curriculum is feasible to implement with improvements in achievement indicators and time allocation. The limited trial showed that learning was more integrated between theory and practice, teachers were more helped in planning, and students were easier to understand PAI material because it was applied in daily activities. This study concludes that the development of the PAI eclectic model curriculum is relevant and effective to improve the quality of learning and strengthen the formation of students' religious character at MI Al-Ishlah Suka Damai Natar, South Lampung.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) model elektik di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum PAI yang sebelumnya masih cenderung berfokus pada aspek

kognitif, sementara integrasi antara materi PAI, pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak belum tersusun secara sistematis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru PAI dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Prosedur penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan desain kurikulum, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum model elektik yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi, kontekstual, dan pembiasaan (habituaasi). Kurikulum dirancang dengan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, struktur materi yang terhubung dengan kegiatan keagamaan madrasah, strategi pembelajaran yang variatif dan fleksibel, serta sistem evaluasi komprehensif melalui tes, observasi sikap, dan penilaian praktik ibadah. Validasi ahli menyatakan kurikulum layak diterapkan dengan perbaikan pada indikator capaian dan alokasi waktu. Uji coba terbatas menunjukkan pembelajaran lebih terpadu antara teori dan praktik, guru lebih terbantu dalam perencanaan, dan peserta didik lebih mudah memahami materi PAI karena diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan.

---

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kurikulum, arah, isi, serta proses pendidikan dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seimbang.(Muhaimin 2012b) Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan akidah, pembiasaan ibadah, serta internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam mengintegrasikan aspek akademik dan pembinaan keagamaan. Peserta didik pada jenjang MI berada pada fase perkembangan

awal yang sangat menentukan pembentukan karakter dan pola pikir keagamaan mereka. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI di tingkat madrasah ibtidaiyah harus dirancang secara tepat agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik, tuntutan kurikulum nasional, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah.

MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan sebagai lembaga pendidikan Islam terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam pelaksanaannya sering kali ditemukan tantangan seperti keterbatasan integrasi antara kurikulum nasional dan muatan keislaman, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Jika kurikulum hanya mengacu pada satu model tertentu secara kaku, maka proses pembelajaran berpotensi kurang fleksibel dan kurang responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum adalah model elektik. Model elektik merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang menggabungkan berbagai teori, prinsip, dan komponen dari beberapa model kurikulum yang relevan, kemudian disesuaikan dengan karakteristik lembaga dan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan madrasah untuk mengambil keunggulan dari berbagai model, seperti model berbasis kompetensi, pendekatan kontekstual, serta pendekatan pembiasaan nilai, tanpa terikat secara eksklusif pada satu kerangka tertentu. (Omar Hamalik 2013)

Dalam konteks PAI, model elektik menjadi relevan karena pembelajaran agama tidak hanya menuntut capaian kompetensi akademik, tetapi juga penguatan aspek afektif dan psikomotorik. Pengembangan kurikulum PAI dengan model elektik dapat mengintegrasikan pembelajaran teori keislaman dengan praktik ibadah, pembiasaan akhlak, serta kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar menjadi panduan operasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi dasar yang baik. (Rusman 2017)

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat juga menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan kurikulum. Peserta didik saat ini hidup di era informasi yang cepat dan dinamis. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu dirancang agar mampu membekali siswa dengan pemahaman agama yang moderat, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Model elektik memberikan ruang bagi madrasah untuk melakukan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan lokal tanpa meninggalkan standar nasional pendidikan. (Hurlock 2013)

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026 menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, pengembangan, serta implementasi kurikulum PAI yang lebih fleksibel, integratif, dan kontekstual. Dengan pengembangan yang tepat, kurikulum

PAI diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

## **KERANGKA TEORITIK**

Penelitian tentang pengembangan kurikulum model elektik Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan berpijak pada beberapa landasan teori, yaitu teori pengembangan kurikulum, konsep model elektik, serta landasan filosofis dan pedagogis Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah. (Omar Hamalik 2017)

### **1. Teori Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dipahami sebagai proses sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Warisno 2017).

Secara teoretis, terdapat beberapa model pengembangan kurikulum, seperti model rasional yang menekankan perumusan tujuan secara sistematis, model interaktif yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan, serta model berbasis kompetensi yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Setiap model memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga dalam praktiknya diperlukan pendekatan yang adaptif sesuai konteks lembaga Pendidikan (Warisno and Mujtahidin 2022).

### **2. Konsep Model Elektik dalam Pengembangan Kurikulum**

Model elektik merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang menggabungkan unsur-unsur terbaik dari berbagai teori dan model kurikulum, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga. Pendekatan ini bersifat selektif, integratif, dan fleksibel. Artinya, pengembang kurikulum tidak terikat pada satu model tertentu, tetapi mengambil komponen yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Uno 2019)

Dalam konteks MI Al-Ishlah, model elektik memungkinkan integrasi antara kurikulum nasional dan muatan keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Prinsip-prinsip dari pendekatan berbasis kompetensi dapat digunakan untuk merumuskan capaian pembelajaran secara jelas dan terukur, sementara pendekatan kontekstual dan pembiasaan dapat diterapkan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **3. Landasan Filosofis dan Pedagogis Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman ajaran Islam dengan praktik ibadah dan pembentukan akhlak. (Muhaimin 2012a)

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik berada pada tahap perkembangan awal yang membutuhkan pembelajaran konkret dan pembiasaan. Pendekatan pedagogis yang relevan meliputi pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, serta habituasi (pembiasaan) dalam kegiatan keagamaan. Kurikulum yang dikembangkan perlu memperhatikan karakteristik usia peserta didik agar materi dan metode pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

#### **4. Integrasi Teoretis**

Kerangka teoritik penelitian ini memadukan teori pengembangan kurikulum, konsep model elektik, serta landasan filosofis dan pedagogis Pendidikan Agama Islam. Integrasi tersebut menjadi dasar dalam merancang kurikulum PAI yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan peserta didik dan karakter madrasah. (Majid 2014)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kondisi kurikulum PAI yang berjalan di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan, tetapi juga mengembangkan desain kurikulum model elektik yang sesuai dengan kebutuhan madrasah Tahun Ajaran 2025/2026.

Lokasi penelitian adalah MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kurikulum PAI yang sedang berjalan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan madrasah dan peserta didik. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum model elektik yang lebih integratif dan fleksibel.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran PAI secara langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan guru untuk menggali informasi tentang pengelolaan kurikulum, tantangan, serta harapan terhadap pengembangan kurikulum. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta perangkat administrasi lainnya. (Moleong 2018)

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan komponen pengembangan kurikulum, meliputi tujuan pembelajaran, struktur materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Untuk

menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis untuk merumuskan desain kurikulum model elektik PAI yang sesuai dengan karakteristik MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan. (Arikunto 2016)

Produk akhir penelitian ini berupa desain kurikulum model elektik PAI yang mencakup rumusan tujuan, struktur materi terintegrasi, strategi pembelajaran kontekstual, serta sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Desain tersebut divalidasi oleh ahli kurikulum dan praktisi pendidikan Islam sebelum diimplementasikan secara terbatas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026 disajikan berdasarkan tahapan penelitian, yaitu analisis kebutuhan, perancangan desain, validasi, revisi, dan uji coba terbatas.

#### **1. Hasil Analisis Kebutuhan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa kurikulum PAI yang berjalan masih mengacu secara dominan pada kurikulum nasional dengan penekanan pada aspek kognitif. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi dan pencapaian nilai akademik, sementara aspek pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai akhlak belum terintegrasi secara sistematis dalam dokumen kurikulum.

Guru PAI menyampaikan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan materi PAI dengan kegiatan keagamaan madrasah seperti salat berjamaah, pembiasaan doa harian, dan hafalan surah pendek. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

#### **2. Desain Kurikulum Model Elektik**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun desain kurikulum model elektik yang mengintegrasikan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan kontekstual, dan pendekatan pembiasaan (habitiasi).

##### **a. Perumusan Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dirumuskan secara integratif, mencakup capaian kognitif (pemahaman konsep akidah, ibadah, dan akhlak), afektif (sikap religius dan perilaku terpuji), serta psikomotorik (kemampuan praktik ibadah seperti wudu dan salat).

##### **b. Struktur Materi Terintegrasi**

Materi PAI dirancang tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan kegiatan rutin

madrasah. Misalnya, materi tentang salat diintegrasikan dengan praktik salat berjamaah di sekolah. Materi akhlak dihubungkan dengan pembiasaan sikap disiplin dan sopan santun dalam keseharian.

#### c. Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi sederhana, praktik langsung, kerja kelompok, serta pembiasaan harian. Guru diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik.

#### d. Sistem Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara komprehensif, meliputi tes tertulis untuk aspek kognitif, observasi sikap untuk aspek afektif, serta penilaian praktik ibadah untuk aspek psikomotorik.

### 3. Hasil Validasi dan Revisi

Desain kurikulum yang dikembangkan divalidasi oleh ahli kurikulum dan praktisi pendidikan Islam. Hasil validasi menunjukkan bahwa desain kurikulum layak digunakan dengan beberapa perbaikan, terutama pada perumusan indikator capaian pembelajaran dan pengaturan alokasi waktu agar lebih proporsional. Setelah dilakukan revisi, kurikulum dinyatakan siap untuk diuji coba secara terbatas.

### 4. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas menunjukkan adanya peningkatan keterpaduan antara pembelajaran teori dan praktik ibadah. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena langsung dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Guru juga merasa terbantu dengan struktur kurikulum yang lebih jelas dan sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan mampu menghasilkan desain kurikulum yang lebih integratif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta karakter madrasah pada Tahun Ajaran 2025/2026.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan merupakan respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih integratif dan kontekstual. Jika dikaji berdasarkan kerangka teoritik, temuan ini sejalan dengan konsep bahwa kurikulum harus bersifat dinamis dan disesuaikan dengan karakteristik lembaga serta kebutuhan peserta didik.

Pertama, pada tahap analisis kebutuhan ditemukan bahwa kurikulum sebelumnya masih dominan pada aspek kognitif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik, dengan implementasi di lapangan. Secara teoretis, kurikulum PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan kebiasaan ibadah. Oleh

karena itu, pengembangan model elektik menjadi solusi untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan agar pembelajaran lebih menyeluruh.

Kedua, integrasi pendekatan berbasis kompetensi, kontekstual, dan pembiasaan dalam desain kurikulum menunjukkan penerapan prinsip model elektik yang selektif dan adaptif. Pendekatan berbasis kompetensi memberikan kejelasan capaian pembelajaran, sementara pendekatan kontekstual membantu siswa memahami materi melalui pengalaman nyata. Pendekatan pembiasaan memperkuat internalisasi nilai agama melalui praktik yang berulang. Kombinasi ini mencerminkan bahwa model elektik tidak terikat pada satu paradigma, tetapi memanfaatkan keunggulan masing-masing pendekatan.

Ketiga, keterpaduan antara materi dan praktik ibadah menjadi salah satu temuan penting. Ketika materi tentang salat, wudu, atau akhlak langsung dihubungkan dengan kegiatan rutin madrasah, pemahaman siswa menjadi lebih konkret. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang masih membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Integrasi ini juga mendukung pembentukan karakter religius melalui habituasi yang berkelanjutan.

Keempat, sistem evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan adanya upaya untuk menilai siswa secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai ujian tertulis, tetapi juga dari perubahan sikap dan kemampuan praktik ibadah. Dengan adanya evaluasi komprehensif, guru memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik.

Namun demikian, pembahasan juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum model elektik sangat bergantung pada kesiapan guru. Guru harus mampu memahami konsep integrasi dan mengelola pembelajaran secara fleksibel. Tanpa komitmen dan pemahaman yang baik, kurikulum yang telah dirancang secara sistematis berpotensi tidak berjalan optimal.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa pendekatan integratif dan fleksibel dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pembentukan karakter. Dengan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, model ini berpotensi menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar

Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026 dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan desain, validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Pengembangan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih integratif, fleksibel, dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif.

Model elektik yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan kontekstual, dan pendekatan pembiasaan. Integrasi tersebut menghasilkan kurikulum yang memadukan pemahaman materi PAI dengan praktik ibadah dan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi yang dirancang juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga penilaian lebih komprehensif.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa kurikulum model elektik mampu meningkatkan keterpaduan antara teori dan praktik serta mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran. Peserta didik lebih memahami materi karena langsung dikaitkan dengan kegiatan nyata di madrasah. Dengan demikian, pengembangan kurikulum model elektik PAI di MI Al-Ishlah Suka Damai Natar Lampung Selatan dinilai relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. 2013. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, A. 2014. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012a. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- — —. 2012b. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Omar Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta*. Jakarta: Bumi AKsara.
- — —. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Rusman. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. 2019. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi AKsara.
- Warisno, Andi. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, Andi, and Mujtahidin Mujtahidin. 2022. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4 (3): 615–26.